

IMPLEMENTASI METODE *MURAJA'AH* SEBAGAI KARAKTERISASI DISIPLIN SISWA MELALUI HAFALAN KITAB *ALFIYYAH IBNU MALIK* DI MA NU MIFTAHUL FALAH KUDUS

¹Yunita Ardila Putri, ²Adri Efferi

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

¹yunitaap@ms.iainkudus.ac.id, ²adri.efferi@iainkudus.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *muroja'ah* dalam program hafalan Kitab Alfiyyah Ibnu Malik di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *muroja'ah* secara terjadwal dan berkesinambungan berdampak signifikan terhadap penguatan kedisiplinan siswa. Siswa yang mengikuti program ini menunjukkan kemampuan dalam mengatur waktu, menjaga konsistensi hafalan, serta bertanggung jawab terhadap target yang ditetapkan. Keberhasilan program ini didukung oleh komitmen lembaga, keterlibatan aktif guru, serta dukungan dari orang tua. Meski menghadapi tantangan seperti kejenuhan dan benturan jadwal kegiatan, motivasi dari guru dan evaluasi rutin membantu menjaga keberlanjutan program. Dengan demikian, metode *muroja'ah* tidak hanya berfungsi sebagai teknik penguatan hafalan, tetapi juga menjadi strategi pembentukan karakter, khususnya dalam membentuk kedisiplinan siswa di lingkungan pendidikan Islam...

Kata Kunci: *Muraja'ah*, Hafalan Alfiyyah, Karakter Disiplin, Pendidikan Islam

Abstract: This study aims to describe the implementation of the *muroja'ah* method in the memorization program of the Kitab Alfiyyah Ibnu Malik at MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus and its contribution to shaping students' discipline character. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that the scheduled and continuous application of *muroja'ah* has a significant impact on strengthening student discipline. Students involved in the program demonstrate the ability to manage their time, maintain consistency in memorization, and take responsibility for achieving set targets. The program's success is supported by institutional commitment, active involvement of teachers, and parental support. Despite challenges such as boredom and time conflicts with other activities, teacher motivation and regular evaluations help sustain the program. Thus, the *muroja'ah* method not only serves as a memorization strategy but also acts as an effective character-building tool, particularly in fostering discipline among students within the Islamic education environment.

Keywords: *Muraja'ah*, Alfiyyah Memorization, Discipline Character, Islamic Education

PENDAHULUAN

Dalam konteks global, pendidikan tidak semata-mata dianggap sebagai proses penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter moral yang penting bagi generasi muda. Hal ini ditegaskan oleh Ramadhani dkk, bahwa pendidikan karakter dirancang untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang etis, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan kompleks zaman modern (Tiara Ramadhani *et al.*, 2024). Di era digital saat ini, urgensi pendidikan karakter makin meningkat, karena generasi muda dituntut memiliki kerangka moral yang kuat untuk menavigasi berbagai arus informasi yang mudah diakses namun tidak selalu mendidik (Fivi Setya Lestari, 2024). Selain itu, literatur menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang intensif dan konsisten terbukti tidak hanya meningkatkan kecerdasan moral, tetapi juga prestasi akademik siswa melalui penguatan disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan (Mawaddah *et al.*, 2025).

Tingkat global menempatkan kehadiran pendidikan karakter sebagai prioritas utama di berbagai sistem pendidikan. Di Amerika Serikat, Character Education Partnership (CEP) telah menyusun panduan riset yang menyajikan praktik efektif pendidikan karakter sebagai intervensi struktural di sekolah-sekolah (Bier, 2005). Sementara itu, di Jepang, pendidikan moral (*dōtoku kyōiku*) sejak 1872 secara formal mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin dan kerjasama kewargaan kepada siswa selama jam pelajaran reguler (Sakamoto, 2008). Di kawasan Asia Tenggara, Malaysia mengimplementasikan kurikulum pendidikan agama Islam yang terintegrasi sebagai bagian dari kerangka pembinaan moral dan identitas nasional (Hashim & Langgulong, 2008). Transformasi global ini mempertegas bahwa pendidikan karakter—terutama kedisiplinan—menjadi agenda internasional, bukan sekadar isu lokal.

Dalam konteks nasional, pendidikan di Indonesia ditegaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Indonesia, 2003). Namun, realitas menunjukkan masih lemahnya internalisasi karakter generasi muda, terlihat dari rendahnya disiplin belajar hingga fenomena tawuran pelajar. Penelitian terbaru menegaskan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI serta pembiasaan keagamaan di sekolah berperan besar dalam membentuk karakter siswa, sehingga pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari teladan guru dan pembiasaan nilai Islami.

Pentingnya penguatan pendidikan karakter juga ditegaskan oleh hasil penelitian yang menemukan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI memberikan pengaruh signifikan

terhadap akhlak siswa, karena guru menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan kedisiplinan (Husnazaen *et al.*, 2021). Temuan ini menegaskan bahwa guru bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran, melainkan juga sebagai figur panutan yang berkontribusi besar dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Sejalan dengan itu, dalam Jurnal Al-Ulum menekankan bahwa dalam tradisi pendidikan Islam klasik sebagaimana tertuang dalam *Ta'lim al-Muta'allim* menempatkan adab, niat ikhlas, penghormatan kepada guru, serta konsistensi dalam belajar sebagai fondasi pembentukan karakter. Nilai-nilai ini selaras dengan tujuan pendidikan karakter modern yang berupaya menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan integritas peserta didik (Fatoni, 2025). Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki landasan kuat dalam mengintegrasikan pembentukan akhlak dengan penguasaan ilmu pengetahuan.

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, nilai-nilai tersebut banyak diwujudkan melalui program pembiasaan, salah satunya hafalan kitab klasik seperti *Alfiyyah Ibnu Malik*. Program hafalan ini bukan hanya bertujuan menjaga khazanah keilmuan *nahwu*, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter, khususnya kedisiplinan. Melalui metode *muraja'ah* atau pengulangan hafalan secara konsisten, siswa dilatih untuk mengatur waktu, menjaga konsistensi, serta menanggung tanggung jawab terhadap target hafalan yang ditetapkan madrasah (Jannati, dkk, 2023). Studi di Pondok Pesantren Masaran bahkan menegaskan bahwa metode *muraja'ah* yang terstruktur, dengan dukungan guru dan manajemen waktu, terbukti efektif meningkatkan kualitas hafalan sekaligus menanamkan sikap disiplin (Istiqomah *et al.*, 2024).

Meskipun kajian mengenai pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an cukup banyak ditemukan, penelitian tentang kontribusi hafalan kitab kuning, khususnya *Alfiyyah Ibnu Malik*, masih sangat terbatas. Padahal, kegiatan *muraja'ah* dalam hafalan *Alfiyyah* memiliki potensi besar dalam membentuk karakter disiplin karena menuntut konsistensi, ketertiban, dan tanggung jawab siswa dalam menjaga hafalan. Sejumlah penelitian internasional juga menegaskan efektivitas metode *muraja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan dan menanamkan kedisiplinan. Penguatan pendidikan karakter sebagai fondasi pendidikan nasional juga sejalan dengan kajian Kurikulum Ibnu Sina, yang menekankan integrasi nilai-nilai karakter ke dalam sistem pendidikan Islam kontemporer. Kajian tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya sebatas teori, tetapi harus diwujudkan dalam kurikulum dan praktik (Lestari *et al.*, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya praktik *muraja'ah* dalam pembelajaran Al-Qur'an dan pembentukan karakter disiplin siswa. Md Yusup, Abdul Rahim, dan Borham melalui studi sistematis menemukan bahwa praktik *muraja'ah* yang efektif membutuhkan jadwal terstruktur, pelatihan guru, serta dukungan kelembagaan, dan terbukti meningkatkan kualitas hafalan serta kedisiplinan belajar (Md Yusup *et al.*, 2025). Putri dalam penelitiannya di SDIT Persis Koja menunjukkan bahwa program *muraja'ah* harian secara signifikan membina karakter disiplin siswa, dengan 77% responden menunjukkan perilaku disiplin yang konsisten (Syahrani, 2023). Efendi, Movitaria, dan Andana menambahkan bahwa variasi metode *muraja'ah*, seperti pengulangan mandiri, berkelompok, dan mendengar, efektif memperkuat hafalan siswa, serta menekankan pentingnya verifikasi data melalui triangulasi (Novri *et al.*, 2023).

Meskipun penelitian-penelitian tersebut menegaskan manfaat *muraja'ah* dalam konteks hafalan Al-Qur'an dan pembentukan disiplin, belum ada penelitian yang mengkaji *muraja'ah* Kitab *Alfiyyah Ibnu Malik* serta pengaruhnya terhadap karakter disiplin siswa di madrasah salafiyah. Penelitian ini menawarkan novelty berupa implementasi metode *muraja'ah* pada hafalan Kitab *Alfiyyah Ibnu Malik*, sekaligus mengeksplorasi kontribusinya terhadap karakter disiplin siswa di MA NU Miftahul Falah.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi akademik karena mengisi kekosongan kajian mengenai implementasi metode *muraja'ah* dalam hafalan kitab klasik, khususnya *Alfiyyah Ibnu Malik*, yang selama ini kurang mendapat perhatian. Selain itu, penelitian ini juga memiliki urgensi praktis karena hasilnya dapat memberikan kontribusi nyata bagi madrasah dan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu, tetapi juga pembentukan karakter disiplin siswa. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada tiga permasalahan utama, yaitu: (1) bagaimana implementasi metode *muraja'ah* dalam program hafalan Kitab *Alfiyyah Ibnu Malik* di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus; (2) bagaimana kontribusinya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa (3) apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan tujuan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana program hafalan Kitab *Alfiyyah Ibnu Malik* dengan metode *muraja'ah* dilaksanakan, serta bagaimana kontribusinya dalam membentuk karakter disiplin siswa di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Pemilihan

pendekatan kualitatif didasarkan pada kemampuannya untuk memahami suatu fenomena peneliti dalam konteks alaminya, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk narasi, deskripsi, hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi sebagaimana dijelaskan bahwa penelitian kualitatif mengkaji objek pada keadaan wajar dan lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, sebuah madrasah berbasis salafiyah yang mengembangkan program hafalan kitab klasik, khususnya Kitab *Alfiyyah Ibnu Malik*. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru pengampu program hafalan, dan siswa peserta program *muraja'ah*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses *muraja'ah* di kelas maupun lingkungan madrasah, interaksi guru dan siswa, rutinitas setoran hafalan, serta kebiasaan siswa dalam menjaga hafalan secara mandiri. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala madrasah, guru pengampu, dan siswa dengan menggunakan teknik semi-terstruktur agar fleksibel namun tetap fokus pada tujuan penelitian. Sementara itu, dokumentasi berupa jadwal *muraja'ah*, buku kontrol hafalan, serta dokumentasi visual kegiatan siswa digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Proses Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap melalui proses pengorganisasian dan pengelompokan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar, sehingga memungkinkan munculnya tema atau kesimpulan yang bermakna sesuai dengan data yang diperoleh (Lexy & Moleong, 2012). Analisis ini mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan. Pertama, reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah dengan cara memilah informasi yang relevan serta membuang data yang tidak diperlukan. Kedua, penyajian data, yakni mengorganisasikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif dan kutipan hasil wawancara, sehingga peneliti lebih mudah melihat pola, hubungan, serta makna yang terkandung dalam data. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan temuan penelitian berdasarkan data yang telah disajikan serta melakukan pengecekan ulang agar kesimpulan yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2020). Triangulasi sumber

dilakukan dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan wali murid, triangulasi teknik dengan mengombinasikan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengamatan dan wawancara pada momen yang berbeda.

Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* dengan cara mengonfirmasi hasil temuan kepada para informan untuk memastikan kesesuaian dan keakuratan data yang diperoleh di lapangan. Upaya ini dilakukan agar data yang digunakan benar-benar mencerminkan pengalaman dan pandangan informan secara utuh. Lebih lanjut, aspek dependabilitas dijaga melalui pencatatan yang sistematis atas seluruh proses penelitian sehingga langkah-langkah yang ditempuh dapat ditelusuri kembali secara rinci. Sementara itu, konfirmabilitas dijaga dengan memastikan bahwa interpretasi hasil penelitian didasarkan pada data yang diperoleh, bukan pada subjektivitas peneliti. Dengan demikian, keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Lincoln & Guba, 1985).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu, implementasi metode *muraja'ah* dalam program hafalan Kitab *Alfiyyah Ibnu Malik* di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan setoran hafalan yang dikombinasikan dengan pengulangan. Kegiatan *muraja'ah* dilakukan dua kali dalam seminggu dengan target minimal sepuluh bait setiap pekan. Untuk memantau perkembangan siswa, guru menggunakan buku kontrol hafalan serta mengadakan evaluasi bulanan berupa tes hafalan acak. Guru juga menekankan pentingnya konsistensi dan ketertiban dalam pelaksanaan *muraja'ah* agar siswa tidak hanya menambah hafalan baru, tetapi juga mampu menjaga hafalan yang sudah dikuasai.

Kegiatan setoran *muraja'ah* dilakukan secara langsung antara siswa dan guru dalam suasana yang kondusif dan terjadwal. Berikut dokumentasi kegiatan setoran hafalan oleh siswa putra:



Gambar 1. Proses setoran hafalan Kitab *Alfiyyah* oleh siswa putra kepada guru pengampu di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar merasakan manfaat dari metode *muraja'ah* dalam menjaga hafalan, meskipun terdapat kendala seperti kesulitan mengingat bait-bait yang mirip. Para siswa mengatasi kesulitan tersebut dengan cara memperbanyak pengulangan secara rutin, baik secara individu maupun berkelompok. Selain itu, mereka juga menyampaikan bahwa program *muraja'ah* menumbuhkan sikap disiplin, ketekunan, serta keteraturan dalam mengatur waktu belajar, karena setiap siswa dituntut untuk mempersiapkan setoran hafalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan madrasah. Temuan ini diperkuat dengan adanya data absensi hafalan yang menunjukkan keteraturan siswa dalam mengikuti setoran *muraja'ah* secara konsisten.

Dokumentasi berikut memperlihatkan bentuk absensi *muraja'ah* harian siswa sebagai bagian dari sistem kontrol hafalan yang diterapkan oleh guru.

ABSENSI TAHFIDZ ALFIYAH
Tahun Pelajaran 2024-2025

Bulan : Mei

NO	Nama	Kelas	Perencanaan ke-1	Perencanaan	Perencanaan ke-2	Perencanaan	Perencanaan ke-3	Perencanaan	Perencanaan ke-4	Perencanaan	Perencanaan ke-5	Perencanaan	Perencanaan ke-6	Perencanaan
1	M. Azril Husaini	X D	✓	55	✓	60	✓	65	✓	70				
2	M. Royyan Andika Rosyid	X D	✓	64	✓	68			✓	76				
3	Wafiq Ali Mahmud	X E	✓	152	✓	162	✓	178	✓	189				
4	M. Ulin Niam	X E	✓	64					✓	72				
5	M. Mustajid Fikri	X E			✓	42			✓	52				
6	M. Dhani Khoirul Anam	X E												
7	Danan Hamdan -	X E												
8	M. Atmim Lana Nurona	X F	✓	71	✓	80								
9	M. Yahya	X F												
10	Ahmad Dhiyaul Haq	X F	✓	40										
11	M. Daffa Naufal Rizqi	X F	✓	56										
12	Fahrul Maulana Iqbal	XI C	✓	563	✓	572	✓	584	✓	600				
13	Anang Sirril Wafa	XI C	✓	64	✓	76	✓	84	✓	92				
14	M. Lu'luil Maknun	XI C	✓	150	✓	160								
15	M. Aulal Habibi	XI E	✓	280	✓	290			✓	296				
16	M. Jaelani Lubis	XI E	✓	14	✓	32			✓	50				

Kepala
MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe

Gambar 2. Absensi hafalan siswa putra di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

ABSENSI TAHFIDZ ALFIYAH
Tahun Pelajaran 2024-2025

NO	Nama	Kelas	Perencanaan ke-1	Perencanaan	Perencanaan ke-2	Perencanaan	Perencanaan ke-3	Perencanaan	Perencanaan ke-4	Perencanaan
1	Zahrotul Husna Shofia	X A								
2	Adiba Ulya Kamila	X A								
3	Farichatun Ni'mah Assalamah	X A								
4	Ocha Laura Artamevia ✓	X B	✓	192		200				
5	Alfiyatuz Zahra Nur Ramadhani	X B	✓	145		150				
6	Siti Naila Safira	X B	✓	176		184				
7	Khoirun Nisa' Vivia Syifa	X B								
8	Putri Dwi Oktia Safitri	X B								
9	Devi Anggraini Putri	X B								
10	Almira Farhanah Sakinah	X B	✓	181						
11	Oktaviani Kalila Putri	X C				160				
12	Risma Safitri	X C				122				
13	Alfania Fitriani Hamzah	X C								
14	Mila Rahmawati	X C								
15	Fasha Bunga Saputri	X C								
16	Shaluna Shiva Rahmadani	X C				76				
17	Isna Susanti	X C				110	*			
18	Zulia Husna	XI A	✓	173		196		205		
19	Hidayatun Ni'mah	XI A						140		
20	Noor Arifah	XI A				140				
21	Dyfa Berliana	XI A						210		
22	Hayya Yumna Fadhillah	XI B				174				
23	Rinda Rahaya Lestari	XI B								
24	Diva Silvia Anggraeni	XI B								
25	Salsabila Rahma Fatimah	XI B						120		
26	Eva Khoirun Nisa'	XI B	✓	170				180		
	Tafri chatur		✓	192		163		168		

Gambar 3. Absensi hafalan siswa putri di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

Pandangan kepala madrasah turut menguatkan temuan tersebut, bahwa program *muraja'ah* merupakan bagian dari tradisi pesantren salafiyah yang berfungsi tidak hanya sebagai metode menjaga hafalan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter. Menurutnya, kegiatan *muraja'ah* memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan sikap siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan, ketaatan terhadap aturan, dan tanggung jawab. Namun demikian, beberapa hambatan tetap muncul, seperti kesibukan siswa dalam kegiatan organisasi yang kadang memengaruhi konsistensi mereka dalam *muraja'ah*. Meskipun begitu, dengan adanya pengawasan dari guru dan dukungan lingkungan madrasah, program *muraja'ah* tetap berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa.

Untuk memperdalam data penelitian, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala Madrasah MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Dokumentasi berikut memperlihatkan proses wawancara tersebut sebagai bagian dari penggalan informasi mengenai implementasi metode *muraja'ah*.



Gambar 4. Dokumentasi wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

Pembahasan

Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu implementasi metode *muraja'ah*, kontribusinya terhadap pembentukan karakter disiplin, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Implementasi Metode Muraja'ah dalam Program Hafalan *Alfiyyah* di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Program hafalan *Kitab Alfiyyah Ibnu Malik* di MA NU Miftahul Falah merupakan bagian dari penguatan pendidikan salafiyyah yang menekankan penguasaan ilmu alat, khususnya ilmu *Nahwu*. Program ini dirancang untuk mendukung tradisi keilmuan yang telah berjalan sejak jenjang MI, MTs, hingga MA, dengan tujuan membentuk peserta didik yang mampu *tafaqquh fiddin* (memahami ilmu agama secara mendalam).

Kitab Alfiyyah dipilih karena memuat 1.002 bait ilmu *Nahwu* dalam bentuk nadzom, yang dianggap efektif untuk dihafal sekaligus menjadi bekal memahami kitab kuning. Program ini juga menjadi salah satu program unggulan di MA NU Miftahul Falah, berdampingan dengan program tahfidz Al-Qur'an.

Untuk mewujudkan target khatam dalam tiga tahun, program ini dirancang dengan sistem yang terjadwal dan disiplin, baik dari sisi waktu maupun teknis pelaksanaannya. Implementasi program ini menggunakan metode *muraja'ah*, yaitu pengulangan hafalan secara berkala, sistematis, dan terjadwal. Jadwal setoran hafalan ditetapkan dua kali dalam seminggu: Senin dan Rabu untuk siswa putra, serta Selasa dan Kamis untuk siswa putri, dengan durasi masing-masing satu jam. Dalam setiap pertemuan, siswa ditargetkan menyetorkan lima bait, sehingga dalam satu minggu target hafalan mencapai sepuluh bait.

Dokumentasi pada Gambar 1 menunjukkan praktik setoran hafalan yang dilaksanakan secara langsung di hadapan guru pengampu. Interaksi ini bukan sekadar proses penilaian hafalan, melainkan juga menjadi momen pembinaan karakter. Melalui setoran yang terjadwal dan terpantau, siswa dilatih untuk hadir tepat waktu, mempersiapkan hafalan sebelumnya, dan menjaga konsistensi dalam *muraja'ah*. Kegiatan seperti ini secara tidak langsung membentuk tanggung jawab pribadi serta membangun sikap disiplin yang berkelanjutan. Kehadiran guru sebagai pendamping juga memperkuat sisi afektif dan spiritual dalam proses pembelajaran, karena siswa merasa dihargai dan dituntun secara langsung dalam menjaga komitmen hafalannya.

Metode *muraja'ah* dilaksanakan dalam dua tahap dalam setiap pertemuan. Pertama, *muraja'ah* awal, yaitu pengulangan hafalan secara bersama-sama tanpa melihat kitab, dimulai dari bait pertama hingga bait terakhir yang telah dikuasai. Kedua, *muraja'ah* akhir, yaitu membaca bait yang akan dihafalkan pada minggu berikutnya sambil melihat kitab. Dengan demikian, siswa menjalani empat kali *muraja'ah* dalam seminggu (dua kali per

pertemuan). Selain itu, guru juga mendorong siswa memanfaatkan jam kosong dan waktu di rumah untuk *muraja'ah* secara mandiri.

Untuk memantau perkembangan siswa, guru pengampu menggunakan buku kontrol hafalan yang mencatat jumlah bait yang telah disetorkan dan tingkat ketercapaiannya. Evaluasi dilakukan secara lisan setiap satu bulan sekali, di mana siswa diminta melanjutkan hafalan dari titik tertentu yang ditentukan secara acak oleh guru. Model evaluasi ini bertujuan agar siswa tidak hanya menghafal secara berurutan, tetapi benar-benar memahami dan menguasai seluruh isi bait (Santoso, dkk, 2022). Anwar dan Munastiwi juga menegaskan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat bergantung pada metode yang sistematis, peran aktif guru, serta kontrol dan fasilitas pendukung yang mendukung pembiasaan hafalan yang disiplin dan efektif (Fatah & Erni, 2021).

Selain itu, dokumentasi absensi hafalan siswa juga menjadi bagian penting dalam memantau keteraturan *muraja'ah*. Rekapitulasi kehadiran dan catatan setoran hafalan disusun secara terpisah antara siswa putra dan putri. Hal ini tidak hanya membantu guru dalam mengevaluasi progres siswa, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dan disiplin terhadap target hafalannya. Dokumentasi berikut memperlihatkan bentuk absensi *muraja'ah* harian siswa sebagai bagian dari sistem kontrol hafalan yang diterapkan oleh guru.

Data dalam absensi tersebut menunjukkan tingkat partisipasi siswa dalam program *muraja'ah* yang cukup tinggi. Terlihat bahwa sebagian besar siswa rutin melakukan setoran hafalan sesuai jadwal yang ditentukan. Keaktifan ini mencerminkan adanya kesadaran personal dan kedisiplinan yang mulai tertanam, terutama setelah adanya evaluasi berkala dari guru pengampu. Selain itu, perbedaan kecenderungan antara siswa putra dan putri juga menjadi bahan refleksi bagi madrasah untuk terus mengembangkan strategi pembinaan karakter yang efektif dan berkeadilan gender.

Fauziah dan Mustofa juga menekankan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat bergantung pada implementasi metode *muraja'ah* dan talaqqi yang terstruktur, serta didukung oleh peran aktif guru dan sistem evaluasi berkala (Ulfa Fauziah & Ali Mustof, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *muraja'ah* di MA NU Miftahul Falah telah mengadopsi prinsip-prinsip strategis dalam pendidikan tahfidz yang terbukti efektif di berbagai lembaga pendidikan Islam. Dukungan guru, sistem evaluasi berkala, serta pembiasaan hafalan secara terstruktur menjadi kunci dalam membangun kedisiplinan dan ketekunan siswa dalam program ini.

Hal serupa juga ditegaskan oleh Devi Safitri, bahwa strategi guru dalam menyusun target hafalan, pelaksanaan *muraja'ah* secara rutin, dan evaluasi berkala merupakan faktor penting dalam menjaga kualitas hafalan siswa dan membentuk kebiasaan belajar yang disiplin (Devi, 2022).

Dengan demikian, implementasi metode *muraja'ah* dalam program hafalan Kitab *Alfiyyah* tidak hanya berjalan secara sistematis dan terstruktur, tetapi juga selaras dengan pendekatan pembelajaran berbasis karakter. Rutinitas hafalan yang konsisten, keterlibatan guru, serta evaluasi berkala menjadi landasan utama dalam menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan belajar sehari-hari. Setelah implementasi metode *muraja'ah* dijelaskan, selanjutnya perlu dipahami bagaimana dampak metode ini terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

Dampak Metode *Muraja'ah* terhadap Karakter Disiplin Siswa di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Implementasi metode *muraja'ah* yang berjalan secara konsisten di MA NU Miftahul Falah tidak hanya berdampak pada pencapaian hafalan, tetapi juga memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *muraja'ah* yang diterapkan secara terstruktur dan rutin di MA NU Miftahul Falah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Siswa yang mengikuti program hafalan Kitab *Alfiyyah Ibnu Malik* terbiasa mengatur waktu, menaati jadwal setoran, dan menjaga konsistensi dalam menghafal. Rutinitas ini melatih mereka untuk memiliki tanggung jawab terhadap target hafalan yang telah ditentukan dan mendorong terciptanya keteraturan dalam aktivitas harian. Tidak hanya pada saat jam setoran, siswa juga didorong untuk memanfaatkan waktu kosong di sekolah atau di rumah untuk *muraja'ah* secara mandiri, sehingga pola kedisiplinan terbentuk secara bertahap.

Guru dan kepala madrasah menyatakan bahwa siswa yang mengikuti program hafalan terlihat lebih tertib di kelas, lebih fokus saat pelajaran, dan lebih menghargai waktu. Bahkan dalam pelajaran salaf seperti kajian kitab kuning, siswa peserta program menunjukkan minat dan perhatian lebih besar dibanding siswa yang tidak ikut program. Mereka tidak mudah mengantuk, lebih memperhatikan penjelasan guru, dan lebih siap dalam mengikuti materi karena telah memiliki dasar hafalan *Nahwu* melalui Kitab *Alfiyyah*. Hal ini menunjukkan bahwa metode *muraja'ah* tidak hanya membentuk kedisiplinan secara teknis, tetapi juga membentuk sikap mental positif dalam proses belajar.

Kedisiplinan yang muncul dapat dilihat dari kebiasaan siswa dalam menyelesaikan hafalan harian dua bait, melakukan *muraja'ah* setelah salat Ashar dan Maghrib, serta mengikuti evaluasi bulanan. Tekanan hafalan yang bersifat terjadwal membuat siswa belajar membagi waktu antara hafalan, pelajaran umum, dan aktivitas lainnya. Meskipun di awal beberapa siswa merasa terbebani, dengan bimbingan dan motivasi dari guru, mereka perlahan terbiasa dan menunjukkan komitmen yang kuat. Bahkan beberapa siswa mulai membuat jadwal pribadi sebagai bentuk kesadaran akan pentingnya manajemen waktu.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Kholid, Habibullah, dan Fitriyah, yang menyatakan bahwa pembelajaran tahfidz yang dilakukan secara rutin dapat membentuk karakter santri menjadi lebih bertanggung jawab, tekun, dan disiplin (Abd *et al.*, 2021). Aktivitas *muraja'ah* dalam tahfidz tidak hanya mempertajam hafalan, tetapi juga melatih santri untuk konsisten, menghargai waktu, dan menjaga rutinitas belajar secara mandiri.

Bagi siswa yang tidak rutin melakukan *muraja'ah*, ditemukan beberapa dampak negatif, antara lain cepat lupa hafalan, kesulitan melanjutkan setoran, serta rasa tidak percaya diri saat diminta mengulang bait hafalan secara acak oleh guru. Hal ini menyebabkan beberapa siswa merasa tertinggal dan harus mengulang hafalan dari awal. Dampak ini menciptakan kesadaran internal bahwa *muraja'ah* bukan hanya kewajiban, tetapi kebutuhan untuk mempertahankan dan memperkuat hafalan mereka. Beberapa siswa bahkan mengakui bahwa ketika mereka tidak *muraja'ah*, mereka merasa "kosong" atau cemas akan lupa hafalan, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk kembali *muraja'ah* dengan lebih sungguh-sungguh.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hastasari, Setiawan, dan Suranto yang menegaskan bahwa pola komunikasi antarsantri di lingkungan pesantren memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, termasuk kedisiplinan. Interaksi yang terjalin antara teman sebaya, baik dalam bentuk saling mengingatkan maupun memotivasi untuk *muraja'ah*, menciptakan iklim sosial yang kondusif bagi penguatan nilai tanggung jawab dan keteraturan dalam belajar (Hastasari *et al.*, 2022).

Sebagaimana ditegaskan dalam hasil wawancara, beberapa siswa menyatakan bahwa saat tidak melakukan *muraja'ah*, mereka merasa seperti "kehilangan hafalan" dan muncul kekhawatiran jika diminta maju menghafal bait secara acak oleh guru. Hal ini secara tidak langsung menumbuhkan kesadaran internal bahwa *muraja'ah* merupakan bagian penting dari tanggung jawab pribadi terhadap hafalan, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk kembali *muraja'ah* dengan lebih sungguh-sungguh. Guru pun menyebutkan bahwa siswa

yang tidak melakukan *muraja'ah* dengan konsisten lebih sering mengalami gangguan ritme hafalan dan cenderung harus mengulang dari awal.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang dilakukan di SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror, yang juga membuktikan bahwa kegiatan *muraja'ah* berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Terdapat hubungan positif antara intensitas *muraja'ah* Al-Qur'an dengan karakter disiplin siswa. Siswa yang rutin melakukan *muraja'ah* cenderung memiliki keteraturan dan tanggung jawab yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak melakukannya secara teratur (Urrokhmah *et al.*, 2022).

Dengan demikian, metode *muraja'ah* bukan hanya sekadar strategi menjaga hafalan, tetapi juga merupakan media pembinaan karakter yang efektif. Program ini mampu membentuk kedisiplinan siswa melalui latihan tanggung jawab, pengelolaan waktu, dan pembiasaan sikap tertib yang berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fajar Shodiq, dkk yang menunjukkan bahwa praktik *muraja'ah* harian secara sistematis mampu menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa, khususnya dalam hal ketepatan waktu, ketekunan belajar, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Dalam penelitian tersebut, budaya *muraja'ah* menjadi media efektif pembentukan karakter yang terintegrasi dengan rutinitas pendidikan Islam (Shodiq *et al.*, 2024). Hal ini memperkuat simpulan bahwa pendekatan berbasis hafalan kitab, khususnya melalui metode *muraja'ah*, memiliki daya dorong kuat dalam membentuk karakter positif siswa, baik secara akademik maupun sosial.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Yunitasari dan Kamil, yang menunjukkan bahwa program hafalan berbasis kitab klasik seperti Al-Qur'an dan hadis dapat memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa, terutama jika dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan dalam ekosistem pendidikan Islam (Yunitasari & Kamil, 2025). Hal ini menguatkan bahwa pendekatan hafalan dalam pendidikan Islam, jika dirancang dengan pola *muraja'ah* yang teratur, bukan hanya menjadi metode mempertahankan ingatan, tetapi juga sarana untuk membentuk integritas, tanggung jawab, serta kesadaran spiritual yang tertanam secara mendalam dalam diri peserta didik.

Konsep ini sejalan dengan pandangan Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak cukup hanya dengan pengetahuan, melainkan harus dibarengi dengan pembiasaan amal yang berulang dan konsisten. Menurut Al-Ghazali, pendidikan karakter melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara utuh agar nilai-nilai akhlak dapat melekat dalam diri peserta didik (Hasanah & Asrori, 2024). Hal ini

menunjukkan bahwa metode *muraja'ah* tidak hanya memperkuat aspek akademik, tetapi juga spiritual dan moral siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, metode *muraja'ah* tidak hanya membentuk kedisiplinan secara eksternal melalui jadwal dan target, tetapi juga membentuk kesadaran intrinsik siswa tentang pentingnya pengulangan hafalan sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi dalam menjaga ilmu yang telah mereka hafal.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode *muraja'ah* tidak hanya ditentukan oleh sistem yang terstruktur dan kedisiplinan individu siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh atmosfer madrasah yang mendukung praktik pembiasaan religius. Lingkungan belajar yang kondusif, peran guru yang konsisten dalam membimbing dan memotivasi, serta kultur pesantren yang mengakar, menjadi fondasi kuat dalam membentuk karakter disiplin melalui proses hafalan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode *Muraja'ah* di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Pelaksanaan metode *muraja'ah* dalam program hafalan Kitab *Alfiyyah Ibnu Malik* di MA NU Miftahul Falah tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang memperkuat penerapan metode ini, sekaligus sejumlah hambatan yang perlu diperhatikan agar pelaksanaannya tetap optimal.

Faktor pendukung yang paling utama adalah dukungan kelembagaan dari pihak madrasah. Kepala madrasah memberikan perhatian penuh terhadap program ini dengan menyusun kebijakan yang terstruktur, menyediakan jadwal khusus, dan menugaskan guru pengampu untuk membina siswa secara intensif. Kepala madrasah memberikan dukungan penuh melalui kebijakan yang mendukung pembiasaan *muraja'ah* secara rutin. Selain itu, peran guru pengampu juga sangat penting. Guru tidak hanya membimbing hafalan, tetapi juga memberikan motivasi, mencatat perkembangan hafalan dalam buku kontrol, dan melakukan evaluasi berkala terhadap siswa. Guru berperan sebagai pembimbing, motivator, pengingat, pengawas sekaligus pengarah disiplin siswa selama mengikuti program. Perhatian dan pendekatan personal yang diberikan guru terbukti mampu meningkatkan semangat belajar siswa.

Dukungan dari orang tua juga menjadi salah satu aspek penting yang memperkuat keberhasilan program. Orang tua yang sadar pentingnya dalam mendukung keberhasilan *muraja'ah*. Orang tua yang aktif mendampingi anak di rumah dengan cara mengingatkan

jadwal setoran, membantu *muraja'ah*, memberikan motivasi, menanyakan progres hafalan, hingga memberikan hadiah atau penghargaan sederhana. Bentuk perhatian ini menumbuhkan semangat siswa untuk terus *muraja'ah*. Selain itu, madrasah juga memanfaatkan dukungan teknologi media digital seperti YouTube untuk menampilkan kegiatan hafalan siswa, yang ternyata mampu memotivasi mereka untuk lebih semangat karena merasa dihargai dan diapresiasi secara terbuka dengan membangkitkan rasa bangga dan percaya diri pada siswa.

Di sisi lain, terdapat beberapa hambatan yang mengganggu kelancaran pelaksanaan metode *muraja'ah*. Salah satu hambatan yang sering terjadi adalah rendahnya manajemen waktu siswa, fokus siswa yang terbagi akibat keterlibatan dalam berbagai kegiatan organisasi sekolah seperti OSIS, pramuka, dan IPNU–IPPNU. Siswa yang aktif dalam kegiatan tersebut cenderung kesulitan membagi waktu untuk hafalan sehingga progres *muraja'ah*-nya menjadi tertinggal. Ketidakseimbangan antara aktivitas akademik, organisasi, dan hafalan menyebabkan beberapa siswa mengalami keterlambatan dalam mencapai target setoran. Hambatan lain adalah faktor psikologis, seperti rasa jenuh, malas, kurangnya motivasi, tekanan hafalan yang cukup berat. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri, terutama karena *muraja'ah* menuntut pengulangan yang intens dan konsisten. Beberapa siswa merasa *muraja'ah* lebih berat dibanding menghafal karena harus menjaga hafalan lama dalam jumlah banyak.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Afidah dan Anggraini yang menunjukkan bahwa hambatan umum dalam *muraja'ah* mencakup rasa malas, kesulitan mengatur waktu, dan kecenderungan lupa hafalan, meskipun telah dilakukan secara rutin. Faktor pendukung seperti dukungan guru, lingkungan yang kondusif, dan keterlibatan orang tua menjadi kunci dalam menjaga keberlangsungan program (Afidah & Anggraini, 2022).

Fauzia juga menemukan bahwa keberhasilan *muraja'ah* sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua, rutinitas yang terjadwal, dan lingkungan belajar yang mendukung. Sementara itu, hambatan seperti rasa malas, kurangnya percaya diri, dan keterbatasan waktu menjadi tantangan yang umum ditemui dalam proses tahfidz (Fauzia, 2021).

Solusi yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah dengan terus memberikan pendampingan dan motivasi. Guru mengarahkan siswa agar mampu mengelola waktu secara efektif, tetap bisa berorganisasi namun tidak meninggalkan tanggung jawab hafalan. Selain itu, guru juga terus memantau dan memberikan apresiasi agar siswa tidak kehilangan semangat. Dengan pendekatan yang manusiawi dan fleksibel, siswa merasa dihargai namun tetap diarahkan untuk bertanggung jawab.

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter yang berhasil adalah pendidikan yang melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai moral. Ia menekankan bahwa pembentukan karakter bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga hasil dari budaya sekolah yang positif dan relasi sosial yang mendidik (Thomas, 2012). Pemikiran ini selaras dengan temuan di MA NU Miftahul Falah, di mana implementasi metode *muraja'ah* dalam program hafalan Kitab *Alfiyyah* berjalan efektif karena didukung sinergi antara guru, siswa, dan orang tua. Kolaborasi tersebut tidak hanya memperkuat proses hafalan, tetapi juga membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan yang konsisten dan kontrol yang berkelanjutan.

Dengan memperhatikan dan menyeimbangkan faktor pendukung dan hambatan ini, penerapan metode *muraja'ah* di MA NU Miftahul Falah dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, serta memberikan hasil yang optimal dalam internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dalam diri siswa. Dengan demikian, keberhasilan metode *muraja'ah* sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kebijakan lembaga, profesionalisme guru, keterlibatan orang tua, serta kesadaran siswa sendiri. Untuk menjaga keberlangsungan program, perlu adanya inovasi metode, penyegaran materi, dan sistem apresiasi yang dapat menjaga motivasi siswa secara jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi metode *muraja'ah* dalam program hafalan *Kitab Alfiyyah Ibnu Malik* di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus berperan signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Temuan penting yang muncul adalah praktik *muraja'ah* tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan disiplin melalui konsistensi waktu, tanggung jawab, dan ketertiban belajar. Hal ini menunjukkan bahwa metode *muraja'ah* memiliki fungsi ganda: sebagai strategi menjaga tradisi intelektual Islam sekaligus sebagai media pendidikan karakter yang efektif, terutama dalam konteks madrasah.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di satu lokasi dengan jangka waktu terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke madrasah lain atau konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih beragam, rentang waktu lebih panjang, serta pendekatan analisis yang lebih mendalam seperti longitudinal. Dengan demikian, hasil yang diperoleh

dapat memberikan gambaran komprehensif serta menjadi dasar bagi perumusan kebijakan pendidikan Islam berbasis karakter yang lebih tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, K., Habibullah, A., & Fitriyah, L. (2021). Pengaruh Strategi Metode Pembelajaran Tahfidz Terhadap Karakter Dan Hafalan Santri Al-Azhar Jombang. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 213–217. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2840>
- Afidah, S. I., & Anggraini, F. S. (2022). Implementasi Metode Muraja'Ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 7(1), 126–128. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>
- Ambia, R. N., Rochmawan, A. E., & Baehaqi, B. (2025). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Ali-Imron Ayat 102-104 Siswa Kelas 12 Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Qoryatul Qur'an Weru Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 100–114. <https://doi.org/10.54090/alulum.654>
- Bier, M. (2005). *What Works In Character Education: A research-driven guide for educators Character* (Issue February).
- Devi, S. (2022). *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'arif Unggulan Sumur Blandung Tegowanuh Kaloran Temanggung 2022* [Universitas Islam Sultan Agung]. [https://repository.unissula.ac.id/30347/1/Pendidikan Agama Islam_31501900034_fullpdf.pdf](https://repository.unissula.ac.id/30347/1/Pendidikan%20Agama%20Islam_31501900034_fullpdf.pdf)
- Fatah, A. S., & Erni, M. (2021). Implementasi Program Tahfidz Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhsin II Dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Qur'an. *Jurnal Isema Islamic Educational Management*, 6(1), 25–36. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.9356>
- Fatoni, I. (2025). Taklim Muta'alim: Menanamkan Adab Dan Keberkahan Dalam Pendidikan. *Al'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 73–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.54090/alulum.684>
- Fauzia, A. (2021). Penerapan Metode Tasmi ' Dan Muraja ' ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al- Qur ' an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak. In *Skripsi*.
- Fivi Setya Lestari. (2024). The Importance of Character for the Generation in the Digital Era. *Insights: Journal of Primary Education Research*, 1(1), 32–37. <https://doi.org/10.59923/insights.v1i1.71>
- Hasanah, M. N., & Asrori. (2024). Character Education in Islam: An Analysis of Imam Ghazali's Thought. *Bunayya : Islamict Education and Theaching Journal*, 1(1). <https://journal.zamronedu.co.id/index.php/bunayya/article/view/27>
- Hashim, C. N., & Langgulung, H. (2008). Islamic Religious Curriculum in Muslim Countries: The Experiences of Indonesia and Malaysia. *Bulletin of Education & Research*, 30(1), 1–19.
- Hastasari, C., Setiawan, B., & Aw, S. (2022). Heliyon Students ' communication patterns of islamic boarding schools : the case of Students in Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Heliyon*, 8(10), e08824. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08824>
- Husnazaen, A. H., Nashir, M. J., & Sulistyowati, S. (2021). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru

- Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 14–29. <https://doi.org/10.54090/alulum.108>
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.
- Istiqomah, F., Subando, J., & Abbas, N. (2024). Metode Dan Strategi Peningkatan Kualitas Tahfidz Qur'an Santri Di Pondok Masaran Tahun Pelajaran 2022/2023. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.54090/alulum.296>.
- Jannati, I. F., Suhadi, S., & Ulfah, Y. F. (2023). Implementasi Metode Murojaah dan Ziadah dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 825–824. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i2.447>.
- Lestari, T. W. M., Khudin, I. S., & Saidah, N. (2025). Kurikulum Ibnu Sina Dalam Pembentukan Karakter Dan Relevansinya Dengan Kurikulum Merdeka. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.54090/alulum.633>
- Lexy, J., & Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan Ke). PT Remaja Rosdakarya.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). Naturalistic Inquiry. In *International Encyclopedia of Human Geography, Second Edition*. Sage Publications, Beverly Hills. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102295-5.10579-7>
- Mawaddah, H., Haumahu, C. P., Pattimura, U., Konseling, B., & Korlefura, C. (2025). the Effect of Character Education on Student Academic Achievement: a Literature Review. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(1), 199–207.
- Md Yusup, N., Abdul Rahim, M. M., & Borham, A. H. (2025). Effective Strategies in Quran Memorization and Revision (Murajaah) Practices Among Tahfiz Students in Malaysia: a Systematic Review. *International Journal of Modern Education*, 7(25), 535–554. <https://doi.org/10.35631/ijmoe.725037>
- Novri, E., Adyna, M. M., & Halim, A. (2023). International Journal of Research (Ijr). *International Journal of Research of Research*, 1(1), 23–32. <https://ojs.iaisumbar.ac.id/index.php/ijr/article/download/317/148>
- Sakamoto, R. (2008). Can Morals be Taught? An Exploratory Study on Recent Changes in the Japanese Moral Education Curriculum. *International Journal of Educational Reform*, 17(2), 153–168. <https://doi.org/10.1177/105678790801700206>
- Santoso, R. P., Subondo, J., & Ulfah, Y. F. (2022). EVALUASI METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN DI RUMAH QUR'AN MUSLIM MADANI PARAKAN, BOLONG, KARANGANYAR. *Al Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.54090/alulum.118>
- Sari, R. M., Zou, G., & Jie, L. (2023). The Use of Murajaah Method in Improving Qur'an Memorization: Tahfiz A-Qur'an. *International Journal of Educational Narratives*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.55849/ijen.v1i2.304>
- Shodiq, F., Muhith, A., Matkur, & Rahman, Y. A. (2024). Implementation Of Discipline And Responsibility Character Education Through Murojaah. *Jurnal ADPIKS; Asosiasi Dosen Peneliti Ilmu Keislaman Dan Sosial*, 15(1), 351–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/paedagogik.v15i1#>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahrani, P. G. (2023). *Pembinaan karakter disiplin melalui program murajaah Al-Qur'an siswa kelas VI di SDIT Persis [Universitas Pendidikan Indonesia]*. <http://repository.upi.edu/>

- Thomas, L. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. PT Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=LT6AEAAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Tiara Ramadhani, Danar Widiyanta, Yena Sumayana, Rengga Yudha Santoso, Puspita Dian Agustin, & Al-Amin. (2024). The Role Of Character Education In Forming Ethical And Responsible Students. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(2), 110–124. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i2.3064>
- Ulfa Fauziah, N., & Ali Mustof, T. a. (2023). Implementasi Metode Muraja'ah Dan Talaqqi Dalam Program Tahfidzul Quran Di Smp Muhammadiyah PK Surakarta. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(2), 78–90. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i2.187>
- Urrokhmah, S., Toharudin, M., & Sunarsih, D. (2022). Hubungan murajaah Al- Qur ' an terhadap karakter disiplin dan sikap spiritual siswa di SD Tahfidzul Qur ' an Darul Abror. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(9).
- Yunitasari, G. A., & Kamil, A. M. (2025). Formation of Religious Character through the Takhasus Memorization Program. *JIE: Journal Of Islamic Education*, 10(1). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.52615/jie.v10i1.586>